

PENERAPAN MODEL *LIBRARY BASED LEARNING* BERBASIS LITERASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

N.L. Muflikah^{*1}, A.T. Widianasyah²

^{1,2}Pendidikan IPA, STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk, Indonesia
e-mail: nindalenny10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan model pembelajaran Library Based Learning siswa kelas X GEOMATIKA 1 SMK Negeri 1 Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mahasiswa sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus peneliti sebagai pengamat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X GEOMATIKA 1 dengan jumlah 35 siswa dimana terdapat 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, nilai test dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada pra siklus 11,43% (kategori kurang), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 82,86% (kategori baik). Penggunaan model pembelajaran Library Based Learning dalam mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X GEOMATIKA 1 SMK Negeri 1 Nganjuk.

Kata kunci: Hasil Belajar; *Library Based Learning*; Literasi

Abstract

This research was prepared with the aim of improving students' reading skills using the Library Based Learning learning model for class X GEOMATIKA 1 SMK Negeri 1 Nganjuk for the 2023/2024 academic year. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Students as implementers of learning and researchers as observers. The subjects of this research were class X GEOMATIKA 1 students with a total of 35 students, of which there were 19 male students and 16 female students. The object of the research is to improve student learning outcomes. Data collection techniques use observation, interviews, test scores and documentation. Data were analyzed descriptively and presented in table form. The research results showed an increase in student learning outcomes, namely in the pre-cycle it was 11.43% (poor category), then in the first cycle it increased to 82.86% (good category). The use of the Library Based Learning learning model in science and science subjects can improve the learning outcomes of class X GEOMATIKA 1 SMK Negeri 1 Nganjuk students.

Keywords: *Library Based Learning*; *Learning Outcomes*; *Literacy*

PENDAHULUAN

Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai keterampilan dalam membaca, menulis, serta kemampuan dalam memahami dan mengekspresikan makna dari berbagai bentuk tulisan, simbol, dan angka. Menurut Hamzah dalam Patriana et al., 2021, Sholeh et al., 2021, dan Gogahu & Prasetyo, 2020, Ginting, E. S. 2021 menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berhitung, berbicara, mendengar dan berfikir dengan tujuan meningkatkan kemampuan analisis, kritis dan reflektif terhadap informasi. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan. Jika seseorang memiliki kemampuan membaca yang rendah, hal tersebut akan memengaruhi kemampuan literasinya dalam membaca.

Membaca adalah kunci utama dalam pendidikan di Indonesia, menentukan literasi, dan kesuksesan sistem pendidikan. Ini bukan hanya aktivitas, melainkan usaha penting dalam belajar. Pembelajaran sepanjang hayat didorong, dengan budaya membaca sebagai sokongan utama. Keterampilan membaca merupakan fondasi utama untuk memperoleh pengetahuan, dan penting untuk ditanamkan sejak usia dini bagi siswa. (Salma &

Mudzanatun, 2019, Priasti & Suyanto, 2021, Hasibun (dalam Ria F et al., 2023). Selain dengan adanya budaya literasi, metode pendekatan pendidikan juga sangat penting dalam aktivitas pembelajaran.

Pendekatan pendidikan yang dikenal sebagai Library Based Learning menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi utama selama proses pembelajaran. Dalam penelitian oleh Khoiril Hidayah et al. (2022), Sundari Hanna menyatakan bahwa metode ini memanfaatkan perpustakaan sebagai inti informasi dalam belajar. Sebelum menerapkan Library Based Learning, penyelenggara pendidikan perlu memahami nilai inovasi dalam pembelajaran. Di antara inovasi itu adalah kebijakan-kebijakan yang diarahkan pada penciptaan budaya belajar yang berbasis perpustakaan. Kemudian, kebijakan itu harus direspon oleh unsur-unsur pelaksana pendidikan, seperti guru dan pustakawan, melalui aktifitas yang sesuai dengan bidang masing-masing. Guru harus melakukan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembuatan desain pembelajaran yang mendayagunakan perpustakaan. Berikutnya, pustakawan harus menyediakan, melayani, memfasilitasi dan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang inovatif. Semua itu ditujukan agar peserta didik mempunyai keterampilan untuk mencari, mengolah, menyajikan dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan. Kebijakan ini menekankan budaya pembelajaran perpustakaan, yang harus diadopsi oleh guru dan pustakawan sesuai dengan keahlian mereka. Integrasi perpustakaan dalam rencana pembelajaran guru menjadi langkah krusial, dengan peran pustakawan fokus pada mendukung kreativitas dalam proses pembelajaran. Keseluruhan upaya bertujuan membantu siswa dalam memperoleh, menilai, menyajikan, dan menggunakan pengetahuan. Inisiatif untuk mengembangkan budaya pembelajaran Library Based Learning termasuk dalam kebijakan yang diusung sebelum mengimplementasikannya. (Astuti et al., 2020, dan Susanto H, 2022).

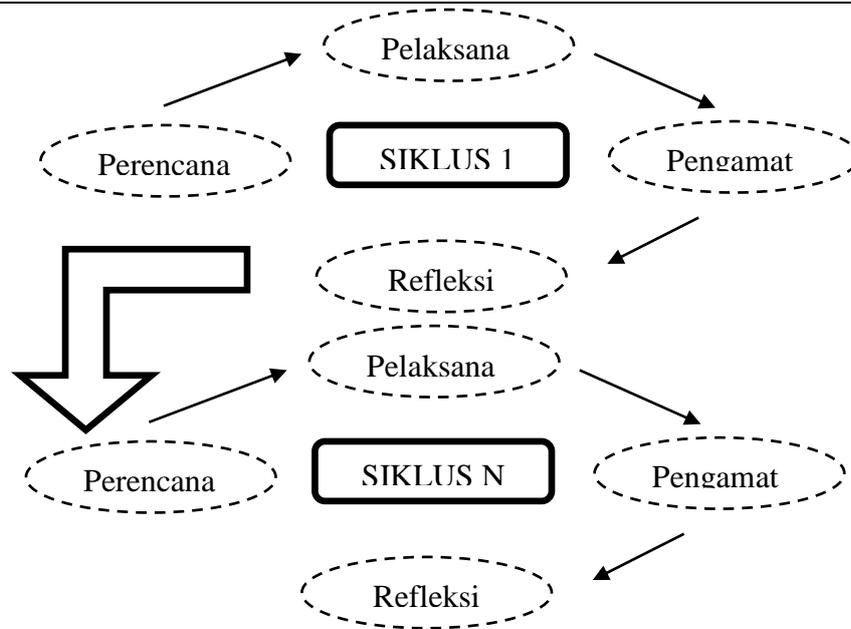
Kebijakan ini kemudian perlu mendapat tanggapan dari para pelaksana pendidikan, seperti guru dan pustakawan, yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Integrasi penggunaan perpustakaan harus menjadi bagian integral dari rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru. Selanjutnya, peran pustakawan melibatkan penawaran, bantuan, fasilitasi, dan dukungan terhadap perkembangan kreativitas dalam proses pembelajaran. Semua upaya ini diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menemukan, mengevaluasi, menyajikan, dan menggunakan pengetahuan sepanjang perjalanan pembelajaran. (Astuti et al., 2020,).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terungkap bahwa peserta didik menunjukkan kurangnya keterlibatan dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung menghabiskan waktu belajar dengan duduk pasif sambil mendengarkan penjelasan dari guru, jarang berpartisipasi dalam diskusi atau bertanya kepada teman sekelas maupun guru. Selain itu, kerjasama dalam kelompok dan diskusi antar peserta didik kurang terwujud. Situasi ini terjadi karena kurangnya inovasi dan kreativitas dari para guru dalam menerapkan metode atau model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan partisipasi peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti telah mengembangkan suatu inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis perpustakaan. Pendekatan ini mengacu pada penggunaan perpustakaan sebagai sumber utama informasi, membantu siswa belajar cara menemukan, membaca, memahami, dan mengaplikasikan informasi secara aktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, dengan menerapkan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (YaumiA&Damapolli, 2014, Arikunto, 2021, Azizah, 2021, Widayati, 2008. Sukidin & Suranto (2002)). Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup (1) wawancara, (2) lembar tes sebagai alat pengukur kemampuan literasi membaca siswa, dan (3) dokumentasi sebagai pelengkap data dari observasi dan tes, memperkuat validitas penelitian, serta berfungsi sebagai bukti saat pengumpulan data. Berikut bagan alur PTK



Gambar 1. Alur PTK (Sumber : <https://images.app.goo.gl/iEuNXS18SGCBqbsz7>)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nganjuk. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X GEOMATIKA 1, dengan jumlah siswa 35 orang dimana terdapat 16 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah minat membaca siswa kelas X GEOMATIKA 1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penilaian tes yang dilakukan diakhir tiap siklus untuk memperoleh hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Tes yang digunakan dalam bentuk soal evaluasi yang di selesaikan siswa di akhir pembelajaran disetiap siklus. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk keperluan uji hipotesis yang ditetapkan. Soal yang disiapkan adalah jenis tipe soal AKM yang bertujuan mengukur kemampuan literasi membaca siswa lebih khusus membaca pemahaman. Barometer dalam penelitian ini jika rata-rata kemampuan membaca siswa sama dengan atau di atas dari nilai KKTP sekolah yakni 75. Dengan kreteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kategori	Rentang Nilai
A	86-100
B	75-85
C	51-74
D	<51

Sumber: Aladim, R., & Hartutik, H. (2023, August)

Menghitung ketuntasan belajar klasikal dapat menggunakan cara membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa dikali 100% atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \quad (1)$$

Penelitian ini dilakukan dalam 1 siklus sesuai dengan pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus 1 menunjukkan penikatan pada hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa pada pra tes menunjukkan hasil yang rendah. Namun setelah diberi tindakan hasil belajar para siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Teknik analisis data dilakukan pada data kuantitatif berupa analisis deskriptif komparatif, membandingkan presentasi ketuntasan hasil belajar yang di peroleh dari pra siklus dan siklus 1. Penelitian tindakan kelas di anggap berhasil jila presentase ketuntasan belajar mencapai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 80%. Berhasilnya penerapan model library based learning selama

pembelajaran dapat di lihat melalui hasil analisa deskriptif berdasarkan data kualitatif dari hasil pengamatan presentase ketuntasan yang di hasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang di laksanakan di SMK Negeri 1 Nganjuk Kelas X Geomatika 1 melalui satu siklus dengan menggunakan metode Library Based Learning ternyata memberi perubahan bagi proses pembelajaran peserta didik khususnya dalam bidang literasi membaca, perubahan yang paling nampak terlihat yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam mengali informasi, menentukan masalah, mencari solusi dan menyimpulkan, serta pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan semangat siswa. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Pra Siklus

Dalam tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas dengan fokus pada strategi pengajaran guru, sumber materi, dan media yang digunakan, serta kondisi siswa saat belajar. Observasi ini bersifat pengamatan tanpa intervensi langsung kepada siswa. Tujuan prasiklus adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran dan kondisi siswa (Wibawa dalam Ria F et al., 2023). Beberapa temuan penting dalam observasi meliputi: a) jawaban siswa terhadap pertanyaan guru kurang sesuai dengan konteks, b) formulasi kalimat siswa saat menyampaikan pendapat belum tepat, c) kesulitan siswa dalam merangkum isi bacaan, dan d) kesulitan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan. Untuk mendapatkan informasi lebih terperinci tentang pemahaman siswa dalam membaca, dilakukan pretes, khususnya pretes AKM, yang menguji kemampuan membaca pemahaman siswa dengan soal-soal tipe AKM. AKM kelas dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu guru kelas dalam melakukan prognosis kemamouan belajar setiap peserta didik (Purwati dan Widiatmoko, 2021). Hasil pra tes dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. Hasil Prates Siswa

Kategori	Rentang	Jumlah Siswa
A	86-100	1
B	75-85	11
C	51-74	22
D	<51	1
Jumlah Nilai		2487
Rata-Rata		71,06

Dengan ketuntasan peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	11,43%	4
Tidak Tuntas	88,57%	31

Dari data di tabel 2 dan 3 siswa memperoleh rata-rata sebesar 71,06 dengan presentase ketuntasan 11,43%. Dengan demi kian dibutuhkan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang berkenaan langsung dengan peningkatan kemamopuan membaca siswa siklus berikutnya.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada perencanaan tidakan siklus 1, peneliti langsung menggunakan model pembelajaran library based learning. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik dapat lebih mudah membaca dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada peserta didik yang tidak memahami isi teks bacaan. Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, kegiatan di rancang dengan baik. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam

pelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah membuat Modul Ajar yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas X SMK Negeri 1 Nganjuk. Menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran yaitu buku peserta didik kelas X paket proyek IPAS dan membuat pertanyaan dalam wawancara. Sedangkan demi memahami peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan observasi membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berbentuk petunjuk pengawasan kepada respon masing-masing peserta didik serta teknik pembelajaran dan observasi kemampuan membaca.

b. Pelaksanaan

Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 26 september 2023 yang diikuti 35 peserta didik pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas x mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik, ada pun langkah tindakan yang dilakukan pendidik sebagai berikut: Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti, Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik menjelaskan bahwa membaca buku di perpustakaan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik menyampaikan tugas yang harus diberikan hari ini yaitu membuat ulasan dari hasil bacaan tersebut. Siswa mencari buku yang akan dibaca. Selanjutnya siswa membaca buku yang telah dipilah dengan durasi waktu 30-35 menit dengan minimal 5 lembar bacaan. Kemudian siswa di minta untuk menungakan isi dari bacan tersebut sesuai yang meraka pahami kedalam ketas yang telah di siapkan. Setelah menulis apa yang meraka pahami, siswa di minta menyampaikan isi dari bacaan tersebut secara lisan sambil mengumpulkan kertas hasil resume buku.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus 1 kegiatan berjalan sesuai dengan harapan peneliti dimana setiap kegiatan berjalan dengan baik dan siswa dapat di konsidikan. Namun masih ada beberapa peserta didik yang belum m mengalami peningkatan dan butuh untuk dibimbing. Peserta didik merasa senang dan antusias mereka belajar dengan metode baru. Peran aktif peserta didik bersaing siapa yang cepat menyusun kesimpulan dari teks bacaan dan dia akan menyampaikan kembali di depan teman temannya. Dan peserta didik merasa tertarik dalam pembelajaran metode berbasis perpustakaan.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus I ini merupakan kegiatan uji coba setelah diadakannya test pra siklus. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I, bahwa pada kegiatan siklus I ini telah menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Hasil dari siklus I ini sebesar 74,29% dalam kategori baik. Penerapan metode library based learning dimana siswa bisa belajar tidak hanya dari buku saja, namun juga bisa mendapatkan materi dari rekan sebaya dalam pembelajaran. Pada siklus I ini peneliti telah menentukan bahwa pada siklus I ini di nyatakan telah berhasil dan memutuskan untuk tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya, karena hasil observasi siswa telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang telah di tentukan. Pada siklus I ini siswa juga sudah terlihat sangat aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut data hasil belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 4. Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1.

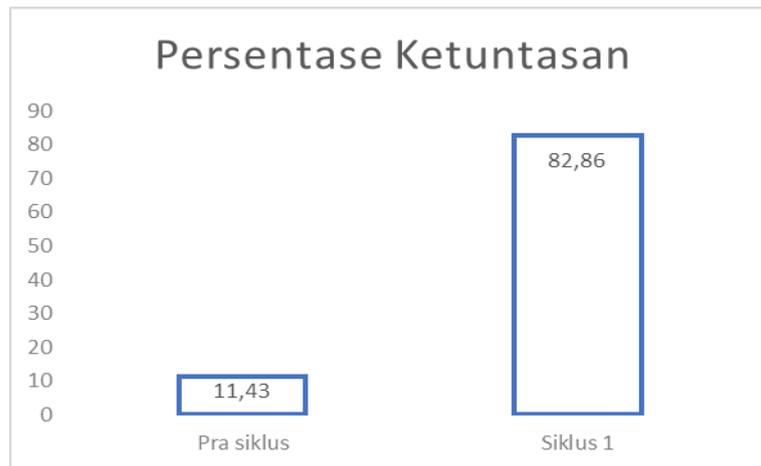
Kategori	Rentang	Jumlah Siswa
A	86-100	14
B	75-85	21
C	51-74	0
D	<51	0
Jumlah Nilai Rata-Rata		2923 83,51

Dengan ketuntasan peserta didik sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Ketuntasan Siswa Siklus 1.

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	82,86%	29
Tidak Tuntas	17,14%	6

Kemampuan pemahaman siswa pada siklus 1 dapat di lihat dari tabel 4 dan 5, peserta didik memperoleh rata-rata 83,51 dengan kategori ketuntasan sebesar 82,26%. Peningkatan yang diperoleh dari pra siklus cukup signifikan dari 11,43 meningkat mencapainya 82,26. Hal ini dapat di lihat setelah adanya tindakan, pengumpulan data dan menganalisis data.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Prasiklus Dan Siklus 1

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari pra siklus dan siklus 1, dari 11,43% meningkat menjadi 82,86%. Nilai tertinggi pada pra siklus yaitu 88 dan pada siklus I nilai tertinggi mengalami peningkatan yaitu 91. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa dengan penggunaan model *Library Based Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas X GEOMATIKA 1 tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh (Salma & Mudzanatun, 2019, Priasti & Suyanto, 2021, Hasibun (dalam Ria F et al., 2023) menyatakan bahwa Membaca adalah kunci utama dalam pendidikan di Indonesia, menentukan literasi, dan kesuksesan sistem pendidikan. Ini bukan hanya aktivitas, melainkan usaha penting dalam belajar. Model *Library Baset Learning* juga memberikan kebebasan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dari buku bacaan yang telah selesai dibaca. Seperti yang dinyatakan oleh Khoiril Hidayah et al, 2022 dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini akan menjadi sesuatu yang bermakna bagi siswa, karena siswa terlibat secara langsung, aktif mengikuti kegiatan, memberi pengalaman yang nyata dan kontret bagi siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna, berkualitas, menyenangkan dan tidak membosankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Library Based Learning dalam kelas X GEOMATIKA 1 meningkatkan minat belajar peserta didik. Implementasi model pembelajaran ini mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata persentase keaktifan belajar pada Pra siklus, dari 11,43%, naik menjadi 82,86%. Dengan demikian siklus dapat di hentikan karena telah mencapai target yaitu 80% siswa Tuntas.

Adanya inovasi dan kolaborasi teknologi dengan pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar mereka dan terciptanya pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan saat proses belajar. Mungkin inilah yang dapat penulis paparkan meskipun artikel jurnal ini masih jauh dari kata sempurna, Semoga apa yang penulis paparkan ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aladim, R., & Hartutik, H. (2023). Meningkatkan Kemandirian dengan Metode Discovery Learning Berbantuan LKPD Materi Manusia sebagai Pribadi Fase E Kelas X SMA Negeri 1 Putussibau Kab Kapuas Hulu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(1), 326-338.
- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran Ski Kelas Xi Agama Di Man 2 Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 054. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.346>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Education*, 7(1), 134–140, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 35-38. FBS Unimed Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2002). Manajemen Sumber daya manusia. PT Bumi perkasa
- Kartina, K., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2022). Peningkatan kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi siswa melalui pendekatan saintifik SMP Negeri 2 Payaraman. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 128-139. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i1.7333>
- Mirnawati, L. B., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22-38. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837>
- Patriana, W. D., Wulandari, M. D., & Utama. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(2), 116-131. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/17906/9887>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 397. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>

- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjangsekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13-24. <https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v19i1.39347>
- Sholeh, M., Murtono, & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17555>
- Sukidin, D., & Suranto, D. (2002). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. *Insan Cendekia*
- Sundari Hanna. (2015). Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehanbahasa Kedua/Asing. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 106-117. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.321>
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*,1(1), 12-16. <https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. Dirjen Dikdasmen.
- Widayati, Ani. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(1), 87-93. <http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2014). Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi. Kencana Prenada Media Group.